

**AKTIVITAS RION-RION PADA MASYARAKAT
DESA IDAMGAMLAMO KECAMATAN SAHU TIMUR
KABUPATEN HALMAHERA BARAT**

Oleh
Ruben Sowo
120817006

ABSTRACT

Help one another is joint activities to completed a a particular job considered useful not only to public interest, but also to the benefit of specified individuals in society. Help one another this is that drives the whole system social in the life of the Idamgamlamo village community in an activity environment his life, among other: performs activities help one another in building a house, activities grief, and in wedding. Help one another this in community life idamgamlamo known rion-rion with the term, arranged with a system of "oro wanger re fang wanger" (take days) pay day. This is an authorized capital of the people to do the activity in various aspect of life. Rion-rion used at the time of the community celebrating a marriage feast, died (death), build houses and another activity that deals with common interests.

Through rion-rion or help one another various needs who personally the heavy for implementation, but because borne together so that is easy to be implemented. With the togetherness in an activity rion-rion or please help the who have their own innovation its existence, they feel all the social life could be met. Then to be able to meet the society necessity the various forms of activity help one another or rion-rion can serve as an instrument social control. Togetherness created increase heavy think alienation received someone when they are not following regulations under adat (custom or tradition). Rion-rion or help one another in the Idamgamlamo village this there are three (3) principle for his the principle of family spirit, the principle of cooperation, and the principle of unity.

Keyword : Help one another, togetherness, rion-rion

Latar Belakang

Tolong menolong merupakan kegiatan bersama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang dianggap berguna bukan untuk kepentingan umum, melainkan juga untuk kepentingan individu tertentu dalam masyarakat. Tolong menolong digerakkan atas asas timbal-balik, artinya siapa yang pernah menolong tentu akan menerima pertolongan dari pihak yang ditolongnya. Bentuk aktivitas tolong-menolong antar-sesama manusia dapat mempererat persaudaraan (hubungan batin), yang akan membentuk persaudaraan dan bersolidaritas.

Tolong menolong menggerakkan seluruh sistem sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Idamgamlamo dalam aktivitas seputaran lingkungan hidupnya, antara lain: melakukan kegiatan tolong menolong dalam membangun rumah, kegiatan duka, dan dalam pesta perkawinan. Tolong menolong ini dalam kehidupan masyarakat Idamgamlamo dikenal dengan istilah *rion-rion*, yang diatur dengan sistem "*oro wanger re fang wanger*" (ambil hari bayar hari). Hal ini merupakan modal dasar masyarakat untuk melakukan aktivitas dalam berbagai aspek kehidupan. *Rion-Rion* digunakan pada saat masyarakat merayakan pesta perkawinan, meninggal dunia (kematian), membangun rumah dan aktivitas lain yang berhubungan dengan kepentingan umum. *Rion-Rion* dalam membangun rumah, dalam kehidupan masyarakat Desa Idamgamlamo dilakukan dengan bentuk menyumbang tenaga dan memberikan material seperti semen, uang, dan beras. Sedangkan fasilitas rumah seperti batu, pasir dan bahan lain yang menjadi kebutuhan rumah disediakan oleh pemiliknya.

Rion-Rion didasari oleh semboyan masyarakat Kabupaten Halmahera Barat yaitu *ino fo makati nyinga* (mari bersatu hati) untuk membangun. Semboyan ini yang menjadi dasar dalam aktivitas masyarakat Desa Idamgamlamo. Dalam kehidupan masyarakat *ino fo makati nyinga* sudah merupakan kepribadian umum yang menjadi pandangan hidup masyarakat. Hal ini yang melatarbelakangi kehidupan masyarakat Desa Idamgamlamo sehingga *rion-rion* tetap dilakukan.

Walaupun dalam kehidupan masyarakat *rion-rion* telah menjadi sarana untuk menyatukan individu dengan individu, masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Namun tidak semua warga mengaktualisasikan dalam kehidupan bersama mereka, karena di kecamatan lain Kabupaten Halmahera Barat *rion-rion* sudah mulai berkurang begitu juga dengan beberapa desa di Kecamatan Sahu Timur.

Aktivitas *rion-rion* merupakan bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, dalam mewujudkan keteraturan sosial dalam masyarakat. *Rion-Rion* juga berfungsi strategis bagi masyarakat karena berperan penting dalam menggerakkan roda pembangunan dalam bidang kehidupan sosial warga desa, baik untuk kepentingan individu maupun umum. Hal ini dapat terwujud atau terlihat pada saat warga masyarakat membantu melakukan kerjasama suatu proyek (*gawe*) atau pekerjaan milik suatu keluarga/individu seperti membangun rumah, pesta perkawinan dan sebagainya. Salah satu contoh dapat dilihat pada saat *rion-rion* dalam membangun rumah yakni dengan bentuk menyumbang tenaga dan memberikan material seperti (semen, uang dan beras) sehingga keluarga/warga masyarakat bersangkutan yang telah mendapat bantuan, kesulitan hidup diatasi dan dapat meringankan beban sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. *Rion-Rion* memiliki prinsip timbal balik (*reciprocity*), yang diatur dalam sistim "*oro wanger re fang wanger*" (ambil hari bayar hari). Hal ini yang mendorong sehingga aktivitas *rion-rion* masih dilakukan pada warga masyarakat Desa Idamgamlamo bahkan dilestarikan sampai sekarang. Awalnya *rion-rion* hanya berlaku di bidang pertanian, tetapi akhirnya berkembang dalam semua sektor kehidupan masyarakat, yakni membangun rumah, pesta perkawinan, dan duka (kematian).

Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu sistim penggerakan tenaga tambahan dari kalangan keluarga untuk mengisi kekurangan pada masa-masa sibuk dalam lingkaran aktivitas produksi bercocok tanam di sawah. Untuk keperluan itu, dengan adat sopan satun yang sudah tetap, seorang

petani dalam meminta beberapa orang lain se-desanya, misalnya; untuk membantunya dalam mempersiapkan sawahnya untuk masa penanaman yang baru (memperbaiki saluran-saluran air dan pematang-pematang, menyangkul, membajak, menggaru dan sebagainya). Selain itu gotong royong juga dalam segala aktivitas antar-warga desa, yang mengenai masalah dasar hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Dalam sistim nilai budaya masyarakat Indonesia mengandung empat konsep, sebagai berikut: (Koentjraningrat, 1987: 180-182).

1. Manusia tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi di kelilingi oleh komunitasnya, masyarakatnya dan alam semesta sekitarnya. Di dalam sistim makrokosmos tersebut ia merasakan dirinya hanya sebagai suatu unsur kecil saja, yang ikut terbawah oleh proses peredaran alam semesta yang maha besar itu.
2. Dengan demikian, dalam segala aspek kehidupan manusia pada hakikatnya tergantung pada sesamanya, terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa.
3. Karena itu ia selalu berusaha untuk sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya, terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa.
4. Selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat *confrom*, berbuat sama dan bersama dengan sesamanya dalam komunitas, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah. (Koentjraningrat, 1985: 63-69). Selanjutnya dijelaskan bahwa, dalam aktivitas tolong menolong dalam kehidupan masyarakat juga terbagi atas tiga bagian antara lain:
 - Aktivitas tolong menolong antara tetangga.
 - Aktivitas tolong menolong antara kaum kerabat.
 - Aktivitas spontan tanpa permintaan dan tanpa pamrih.

Suparlan (1995: 34) mengemukakan bahwa fungsi budaya dalam suatu masyarakat adalah sebagai pedoman dalam menanggapi lingkungannya (alam, sosial, dan budaya). Mengingat fungsinya yang vital,

maka setiap masyarakat memilikinya dan berusaha untuk melestarikannya (melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan). Dalam rangka pelestarian itulah pendidikan budaya menjadi penting. Pendidikan budaya pada dasarnya adalah suatu kegiatan penanaman nilai-nilai yang dijadikan acuan dalam bersikap dan bertingkah laku bagi suatu masyarakat.

Rion-Rion

Kehidupan masyarakat terdapat aktivitas tolong menolong dengan berbagai macam istilah seperti *Mapalus* di Minahasa, *Mopasud* di Bolaang Mongodow, *Hayula* di Gorontalo. Istilah gotong royong secara lokal juga terdapat di Maluku Utara, seperti *Bari* di Ternate, *rion-rion* di Halmahera Barat khususnya di Sahu Timur yang diangkat dalam penelitian ini khususnya Desa Idamgamlamo. Masyarakat Desa Idamgamlamo umumnya mengenal bentuk kerja sama dengan sistim "*oro wanger re fang wanger*" (ambil hari bayar hari) seperti tolong menolong yang dalam bahasa daerah disebut *rion-rion*. Secara etimologi *rion-rion* berasal dari bahasa Sahu yang artinya tolong menolong atau kerjasama.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Idamgamlamo *rion-rion* yang dimaknai sebagai kerja sama untuk kepentingan bersama. Hal ini dapat dilihat pada saat masyarakat melakukan pembangunan untuk kepentingan umum maupun pribadi, seperti membangun rumah ibadah, membangun rumah adat (*Sasadu*), saluran air dan membersihkan kuburan. Hal ini dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun, seperti dalam membangun rumah, perayaan pesta perkawinan, mendapat musibah (duka) dan antar-tetangga seperti bantu membantu dalam memenuhi beberapa jenis kebutuhan dasar seperti gula, beras, teh dan lain-lain.

Rion-Rion dalam pesta perkawinan seperti mengumpulkan uang untuk disumbangkan kepada pihak keluarga laki-laki, dan apabila uang yang dikumpulkan tersebut belum cukup sesuai dengan permintaan dari pihak perempuan maka dari pihak keluarga laki-laki yang akan menambah dan mencukupinya.

Rion-Rion terhadap keluarga yang mendapatkan musibah kematian, warga masyarakat memberikan beras, gula, uang, kayu bakar dan lain-lain. Kegiatan *rion-rion* dalam membangun rumah, warga desa membantu menyumbang baik tenaga maupun bahan dalam bentuk material seperti semen, uang, dan beras. Sedangkan material rumah yang lain ditanggung oleh keluarga yang bersangkutan. Masyarakat yang menyumbang tenaga, semen, uang, dan beras ini tidak mengharapkan mendapatkan sesuatu dari pihak yang mendapat pertolongan. Pertolongan seperti ini sifatnya kontinuitas sehingga keluarga yang telah dibantu akan membalas jasa orang yang sudah telah membantunya.

Rion-Rion dalam kerja bakti masyarakat menafsirkan kerja bakti sebagai berbakti untuk kepentingan bersama. Kerja bakti yang dilakukan dalam masyarakat Idamgamlamo membersihkan saluran air, membersihkan rumah ibadah, membersihkan kuburan, dan membersihkan jalan. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan apabila ada pemberitahuan dari pemerintah desa.

Sistim Nilai Budaya

Batasan mengenai sistim nilai budaya dalam tulisan ini penulis mengacu pada uraian dari Koentjraningrat (2005: 135), memandang sistim nilai budaya merupakan tingkat tertinggi paling abstrak dari adat istiadat. Hal tersebut disebabkan oleh nilai budaya yang dari konsep-konsep mengenai segala suatu yang dinilai berharga dan penting oleh suatu masyarakat sehingga nilai tersebut dapat berfungsi sebagai pedoman orientasi pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Sistim nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat. Sistim nilai budaya yang hidup dianggap amat bernilai dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat karena itu sesuatu sistim nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia serta sistim-sistim, tata kelakuan manusia lain yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma yang juga berpedoman kepada sistim nilai budaya. Sistim nilai budaya merupakan rangkaian konsep-konsep abstrak yang dianggap penting dan

berharga, tetapi juga apa yang dianggap remeh tidak berharga dalam hidup. Dengan demikian hidup inilah yang membuat warga Desa Idamgamlamo secara spontan untuk saling menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi antara satu dengan yang lain.

Rion-Rion Dalam Membangun Rumah

Pada hakekatnya *rion-rion* sebagai bentuk tolong menolong yang diaktualisasikan dalam bentuk bantuan tenaga. Dalam kehidupan masyarakat *rion-rion* merupakan suatu sistim yang memberikan arah dalam kehidupan masyarakat. Dengan adat sopan santun yang sudah ditetapkan membuat masyarakat Desa Idamgamlamo saling ketergantungan dalam kehidupannya, ketika masyarakat membangun rumah, dapat meminta bantuan kepada tetangga dalam bentuk tenaga maupun material dan masyarakat mewajibkan untuk membantunya memperbaiki atap rumah yang rusak dan memasuki rumah baru.

Dalam membangun rumah, masyarakat tidak membutuhkan kompensasi apapun dari keluarga yang ditolongnya, tetapi keluarga yang meminta bantuan harus membantu pekerjaan yang sama kepada warga lain yang membutuhkannya. Selama aktivitas *rion-rion* dilaksanakan keluarga hanya menyediakan makanan untuk orang yang sedang bekerja.

Rion-Rion dalam membangun rumah dalam kehidupan masyarakat Desa Idamgamlamo dilakukan dengan bentuk menyumbang tenaga dan memberikan material seperti semen, uang, dan beras. Sedangkan fasilitas rumah seperti batu, pasir dan bahan lain yang menjadi kebutuhan rumah disediakan oleh pemiliknya.

Aktivitas *Rion-Rion* dalam membangun rumah dilaksanakan secara bertahap. *Rion-Rion* diawali dengan mengerjakan fondasi atau dasar daripada bangun rumah. Kedua mendirikan kerangka rumah, yang ketiga menyusun batu bata rumah, *Rion-Rion* seperti ini yang menggerakkan masyarakat untuk selalu bekerjasama, menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang dianggap berguna bukan hanya bagi kepentingan umum, tetapi untuk kepentingan individu tertentu. *Rion-Rion* digerakan asas timbal

balik, artinya siapa yang pernah menolong tentu akan menerima pertolongan dari pihak yang ditolongnya. Dengan asas seperti ini, maka *rion-rion* dalam membangun rumah dapat dikategorikan sebagai sejenis pertukaran. Pertukaran semacam ini dianggap oleh masyarakat tidak hanya mempunyai fungsi ekonomi, dalam arti memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mempunyai fungsi hukum, keindahan, keagamaan dan sebagainya. Kegiatan pertukaran seperti inilah menggerakkan seluruh sistem sosial. Fungsi dan makna dari pertukaran dalam masyarakat hanya dipahami jika masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu kesatuan, dimana setiap unsur berkaitan satu sama lain secara fungsional, sehingga dalam pembangunan rumah pribadi maupun fasilitas umum.

Rion-Rion dalam membangun rumah di masyarakat Desa Idamgamlamo terdiri dari tiga tahap yaitu; tahap pertama *Rion-Rion* dalam mengerjakan dasar/fondasi rumah. Dalam membangun fondasi, keluarga yang bersangkutan meminta bantuan kepada tetangga maupun kerabat untuk membantu keluarga yang meminta bantuan. Yang menarik dalam membangun fondasi dalam desa Idamgamlamo, setiap keluarga yang ingin membuat rumah harus mulai dilakukan pada hari Jumat dan tidak diperbolehkan untuk hari-hari lain. Membangun rumah dihari lain, maka keluarga tersebut tidak akan mendapat pertolongan dari tetangga kerabat maupun masyarakat keluarga tersebut akan dimarahi oleh tua-tua kampung. Menurut tuturan orang tua-tua di Desa Idamgamlamo, hari Jumat adalah hari yang terbesar diantara semua hari sehingga orang yang membangun rumah di hari Jumat akan mendapat perlindungan dari (*Jou Madutu*) Tuhan Yang Maha Esa dan tidak terjadi pertengkaran antara suami istri di saat mereka menempati rumah itu dan akan mudah mendapatkan berkat. Selesai membangun fondasi rumah masyarakat yang memberikan bantuan kembali ke tempat masing-masing.

Tahap kedua, *rion-rion* dalam mendirikan kerangka rumah, masyarakat tidak akan membantu keluarga yang bersangkutan dalam membuat kerangka rumah. Diserahkan kepada tukang rumah yang mendapat kepercayaan dari pemilik rumah. Pemilik rumah menyadari

bahwa untuk merancang kerangka rumah masyarakat tidak dilibatkan walaupun memakan waktu yang cukup lama. Dalam merancang kerangka rumah diserahkan sepenuhnya kepada tukang. Apabila tukang sudah selesai merancang dan pada saat didirikan, maka keluarga yang bersangkutan meminta bantuan kepada orang-orang yang pernah membantunya untuk melanjutkan kembali *rion-rion* yang kedua yakni mendirikan kerangka rumah. Intinya kegiatan *rion-rion* tahap yang kedua ini masyarakat memberikan bantuan apabila tukang sudah menyelesaikan pekerjaan kerangka rumah.

Tahap ketiga, *rion-rion* dalam Menyusun batu bata. Setelah mendirikan kerangka rumah masyarakat kembali ke tempat masing-masing. Masyarakat menunggu sampai batu bata yang disediakan pemilik rumah tersebut telah mencukupi kemudian warga kembali membantunya. Untuk pemasangan atap dilakukan oleh tukang.

Rion-Rion Dalam Upacara Perkawinan

Upacara perkawinan pada masyarakat Desa Idamgamlamo biasanya dilakukan pada saat selesai peminangan (*maso minta*), tetapi belum menentukan berapa besar biaya dan maskawin. Dalam meminang pihak perempuan dalam orang Idamgamlamo memiliki status lebih tinggi dari pada pria sehingga dikategorikan seperti raja. Meminang perempuan bagi orang Idamgamlamo tidak hanya dilakukan oleh kerabat pria, tetapi kerabat pria juga meminta bantuan kepada tetangga untuk ikut menyaksikan proses meminang. Setelah proses meminang selesai, maka selanjutnya kerabat pria mendatangi keluarga perempuan untuk menentukan waktu pernikahan, membicarakan biaya perkawinan dan waktu pernikahan yang dalam bahasa lokal disebut *osam kolo*.

Acara *osam kolo* (penentuan biaya perkawinan) keluarga perempuan berhak menentukan berapa banyak biaya perkawinan dan kerabat pria tidak berhak untuk melakukan tawar-menawar, karena biaya yang telah ditetapkan oleh kerabat perempuan dianggap sah dan mutlak untuk dipenuhi oleh kerabat pria. Setelah acara *osam kolo* selesai, maka keluarga

kedua belah pihak meminta bantuan kepada tetangga untuk membersihkan rumah, dan apabila pembersihan rumah selesai maka upacara perkawinan akan dilakukan.

Persiapan untuk pelaksanaan upacara perkawinan dalam masyarakat di Desa Idamgamalamo dilakukan selama satu minggu. Saat proses perkawinan dimulai kerabat laki-laki maupun perempuan meminta bantuan kepada masyarakat untuk membantu dalam membuat *sabua*, menyediakan kursi, meja dan kayu bakar. Pekerjaan ini dilakukan untuk laki-laki sedangkan perempuan membantu memasak untuk orang-orang yang sedang bekerja, meminjam piring, gelas untuk digunakan selama perkawinan berlangsung.

Setelah acara pesta selesai dilaksanakan, kerabat keluarga dan tetangga masih memberikan tenaga untuk membongkar *sabua*, mengembalikan kursi, meja dan barang-barang yang digunakan dalam pesta perkawinan tersebut pada pemiliknya sesuai catatan pinjaman. Pada akhirnya aktivitas *rion-rion* atau tolong menolong dalam upacara perkawinan ini terjadi secara spontan. Maksudnya walaupun dalam pekerjaan ini tidak ada yang memimpin secara resmi, akan tetapi masing-masing orang seolah-olah sudah mengetahui pekerjaan apa yang harus dilakukannya. Biasanya kehadiran para kerabat keluarga dan para tetangga dalam kesempatan ini merupakan partisipasi aktif sebagai pernyataan solidaritas. Sesungguhnya tidak ada sanksi yang tegas, akan tetapi pada setiap orang ada suatu dorongan kuat untuk berusaha menghadiri acara-acara semacam ini kendati harus meninggalkan pekerjaan sehari-hari. Itulah kegiatan tolong menolong dalam upacara perkawinan pada masyarakat Desa Idamgamalamo yang masih berlangsung hingga sekarang.

Menurut tokoh-tokoh masyarakat bahwa tujuan dari saling membantu adalah untuk membangun hubungan solidaritas, mempererat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan sehingga setiap individu tidak mementingkan kepentingannya sesuai dengan makna dalam *ino fo makati*

nyinga (mari bersatu hati) melainkan hidup untuk mengedepankan kepentingan umum.

Adat perkawinan pada masyarakat Idamgamlamo ada pembatasan jodoh. Setiap individu dalam masyarakat bebas untuk menikah terkecuali larangan untuk menikahi saudara kandung baik dari saudara kandung dari pihak ayah maupun pihak ibu, perkawinan semacam ini dilarang dan dihindari dalam masyarakat Idamgamlamo. Adapun adat menetap sesudah menikah, sepasang suami istri belum membentuk suatu kesatuan dalam rumah tangga. Dalam kebudayaan masyarakat Idamgamlamo adat menetap sesudah menikah sepasang suami istri bebas memilih untuk menetap di kediaman kerabat istri maupun kerabat suami.

Masyarakat Idamgamlamo tidak mengenal poligami, setiap individu hanya diwajibkan menikah sekali dalam kehidupannya, terkecuali salah satu dari suami istri telah wafat, sangat dilarang bagi laki-laki maupun perempuan yang sementara menjalankan suatu kesatuan sosial dalam rumah tangga untuk bersuami lebih dari satu atau beristri lebih dari satu dan apabila kedapatan diantara mereka berpoligami maka akan dihukum sesuai dengan hukum adat dalam perkawinan yang telah ditetapkan oleh tokoh-tokoh adat. Mereka dirajam (cambuk) sampai individu yang melakukan poligami mengaku tidak lagi melakukan hal yang sama. Polgami yang dilarang karena perkawinan bukan hanya urusan pasangan suami istri melainkan melibatkan masyarakat sehingga poligami dianggap menghinati mayarakat yang ikut berpartisipasi selama proses perkawinan dilaksanakan dan menghinati orang tuan dari masing-masing pasangan suami istri.

Rion-Rion Dalam Kematian

Di Desa Idamgamalmo, kalau ada peristiwa kematian maka keluarga yang ditimpa duka akan segera menghubungi pimpinan jemaat atau dalam hal ini tokoh agama seorang pendeta kemudian menginformasikan kepada kepala desa dan kepala desa menginformasikan kepada seluruh warga masyarakat.

Setelah masyarakat mengetahui ada peristiwa kematian, maka dengan spontan masyarakat langsung pergi ke rumah duka. Para perempuan mulai membantu membersihkan dan mengatur rumah, kemudian para laki-laki langsung mengambil semua peralatan antara lain bambu, seng yang ada di tempat penyimpanan dan bersama-sama mendirikan *sabua*. Setelah selesai membuat *sabua* mereka mulai mengangkat kursi, bangku, meja, membuat tempat jenazah, menyediakan kayu bakar, dan mengali kuburan. Pekerjaan ini khusus bagi laki-laki sedangkan perempuan membantu membuat makanan untuk orang-orang bekerja.

Dalam musibah duka masyarakat memberi bantuan tidak hanya dalam bentuk tenaga tetapi juga dalam bentuk materi. Masyarakat mendengar salah satu anggota keluarga mendapat musibah duka masyarakat langsung menemui keluarga tersebut untuk membantu. Saling membantu dalam musibah duka masyarakat tidak hanya menyumbang tenaga tetapi masyarakat juga memberikan bantuan berupa, uang beras, kopi, dan gula atau biasa disebut *gati*.

Ada beberapa tahap pelaksanaan acara syukuran kematian (duka) pada masyarakat Idamgamlamo yaitu:

- *Tiga malam*

Acara *Tiga malam* merupakan syukuran keluarga atas penyertaan Tuhan bagi keluarga yang berduka selama tiga malam. Penghitungannya ada dua versi yaitu yang pertama dihitung sejak malam sesudah kematian dan yang kedua dihitung sejak malam sesudah jenazah dikuburkan.

- *Dua Belas Malam*

Acara *dua belas malam* merupakan wujud ungkapan syukur keluarga kepada Allah Bapa di Sorga, karena dengan penyertaan dan anugerah-Nya selama beberapa minggu mereka sudah dapat melalui dukacita. Keluarga percaya Allah di dalam Yesus Kristus adalah penghibur yang sejati, yang selalu memberikan kekuatan dan kesehatan. Pada acara *dua belas malam*

juga di undang saudara bersaudara dan masyarakat untuk hadir dalam acara syukuran dan makan kasih bersama.

- *Empat Puluh Malam*

Untuk syukuran *empat puluh malam* acaranya sama dengan waktu *dua belas malam*, yaitu keluarga bersyukur atas penyertaan Tuhan. Dalam acara ini di undang juga saudara bersaudara serta masyarakat untuk bersyukur bersama keluarga dan makan kasih bersama.

- *Satu Tahun*

Merupakan syukuran memperingati *satu tahun* kembalinya orang yang mereka kasihi ke pangkuan Bapa, mereka bersyukur karena kasih Tuhan membuat mereka mampu menghadapi suasana dukacita dan diganti dengan sukacita.

Fungsi *Rion-Rion* Dalam Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat Desa Idamgamlamo salah satu bentuk interaksi antar sesama manusia dapat dilihat dari kegiatan *rion-rion*. *Rion-Rion* sangat mempengaruhi watak individu dalam masyarakat sehingga fenomena kehidupan yang cenderung materialistik, individualistic, hedonism jarang ditemukan didalam kehidupan masyarakat Idamgamlamo.

Rion-Rion adalah hakekat dasar dalam aktivitas kehidupan masyarakat desa Idamgamamo yang terpanggil dengan ketulusan hati nurani yang mendasar dan mendalam dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk menjadikan manusia dan kelompok saling menghidupkan dan mensejahterakan setiap orang dalam komunitasnya.

Pada masyarakat Desa Idamgamlamo. *rion-rion* timbul sebagai sebuah solusi bagi masyarakat untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada masyarakat, yaitu keterbatasan material (financial ataupun tenaga). Keterbatasan secara material baik financial ataupun tenaga pada anggota masyarakat menyebabkan mereka harus saling membantu pada saat anggotanya ada yang melakukan kegiatan untuk kepentingan diri atau keluarganya, seperti membangun rumah. Kegiatan membangun rumah merupakan kegiatan yang

memerlukan biaya dan tenaga, sehingga bila keperluan untuk kegiatan tersebut harus dipenuhi oleh anggota masyarakat secara mandiri akan terasa berat, bahkan tidak mungkin untuk direalisasikan tanpa bantuan dari sesama anggota masyarakat.

Rion-Rion dijadikan pandangan hidup bagi setiap orang dalam masyarakat sehingga memberikan arah dan tujuan yang jelas terhadap anggota masyarakat dalam melakukan aktivitas. *Rion-Rion* telah menjadi kepercayaan serta sistim tindakan masyarakat Idamgamlamo sehingga dalam kehidupan sehari-hari sopan santun dan penghormatan selalu dijaga saat berhadapan dengan orang yang dianggap tua serta etnik lain yang datang di Desa Idamgamlamo. *Rion-Rion* dalam masyarakat Idamgamlamo dapat membentuk hubungan yang harmonis. Bentuk hubungan ini tercipta, karena pada dasarnya diantara anggota masyarakat terjadi saling ketergantungan yang mengarah kepada hubungan yang positif, yaitu kerjasama.

Fungsi Sosial Budaya Dalam Masyarakat

Manusia diciptakan diperlengkapi dengan akal, perasaan dan kehendak yang memotivasi perilaku. Manusia pun disebut sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia itu ada dorongan untuk berhubungan (berinteraksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social needs*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Hal ini disebabkan oleh karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain atau dengan kata lain manusia membutuhkan kelanjutan hidup dalam kelompok atau bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial yang hidup dengan orang lain manusia menciptakan kebudayaan sekaligus sebagai pengguna kebudayaan dalam mempertahankan keberlanjutan hidup serta keterunannya.

Salah satu jembatan interaksi manusia dapat dilihat melalui aktivitas gotong royong dan tolong menolong. Tolong-menolong adalah salah satu bentuk aktivitas kebudayaan yang tercipta atas dasar rasa ingin membantu satu sama lain dalam kebersamaan hidup dan untuk keberlangsungan hidup itu sendiri. Melalui aktivitas ini, terlihat sikap atau perilaku manusia dalam

mewujudkan tanggung jawab dalam membina hubungan dan kesinambungan kehidupan antar sesama. Aktivitas masyarakat yang berinteraksi dan bergaul dalam kegiatan tolong-menolong, akan merasakan suatu suasana yang terbuka, percaya satu sama lain, sehingga pada gilirannya nanti, akan terjadi hubungan timbale balik yang bersifat memberi dan menerima. Dengan demikian aktivitas tolong-menolong akan dirasakan sangat penting dan berharga bagi kehidupan manusia dalam membangun kebersamaan dan rasa sepenanggungan menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Desa Idamgamlamo merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Halmahera Barat dan masih terus melestarikan budaya *rión-rión* atau tolong-menolong yang diwujudkan di tengah kehidupan bermasyarakat di desa tersebut. Dengan kehidupan pedesaan yang masih kental dengan kebiasaan tradisiaonal dan tentunya masih memegang akan berbagai macam warisan budaya dari nenek moyang yang salah satunya yaitu budaya *rión-rión*.

Budaya gotong-royong atau tolong-menolong adalah cerminan perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Bilamana dilakukan kajian di seluruh wilayah Indonesia, maka akan ditemukan praktek gotong-royong atau tolong-menolong tersebut dengan berbagai macam istilah dan bentuknya, baik sebagai nilai maupun sebagai perilaku.

Bagi bangsa Indonesia, gotong-royong atau tolong-menolong tidak hanya bermakna dan berfungsi sebagai perilaku, sebagaimana pengertian yang dikemukakan sebelumnya, namun juga berperan sebagai nilai-nilai moral. Artinya gotong-royong atau toong-menolong selalu menjadi acuan perilaku, pandangan hidup bangsa Indonesia dalam berbagai macam wujudnya.

Di daerah pedesaan masih mudah ditemukan orang gotong-royong atau tolong-menolong pada acara perkawinan, kematian atau duka, selain gotong-royong atau tolong-menolong untuk kepentingan umum masyarakat yang lain, apalagi bilamana ada musibah atau bencana.

Sedangkan di daerah perkotaan, tidak lagi bisa ditemukan orang gotong-royong atau tolong-menolong pada acara pernikahan, semuanya dikerjakan oleh panitia dan ada biayanya, sedangkan untuk masalah-masalah yang menyangkut kepentingan umum, masih bisa ditemukan di daerah perkotaan.

Implementasi nilai gotong-royong atau tolong-menolong dalam perilaku bangsa Indonesia menjadikan kesejahteraan hidup masyarakat bisa terwujud. Mereka bergotong-royong atau tolong-menolong dalam segala hal, mulai dari menjaga keamanan, kebersihan, perlindungan secara umum, memenuhi kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, dan sebagainya.

Bagi Desa Idamgamlamo juga memiliki istilah sendiri yaitu *rion-rion* berupa sebuah sistim sosial yang sangat kompatibel dengan berbagai aktivitas baik, ekonomi, sosial, bahkan pembangunan bangsa, apabila menempatkan *rion-rion* sebagai semangat dan dasar aktivitas senantiasa aktivitas tersebut berhasil. Seperti sebuah tubuh, *rion-rion* adalah sistim kerja dari fungsi-fungsi biologis yang harmonis antar organ tubuh mulai dari otak, mata, mulut, tangan, kaki, dsb. Sepertinya halnya tubuh manusia yang berusaha untuk menciptakan tatanan dan pengendalian dalam hal yang berhubungan dengan tubuhnya sendiri, demikian juga ia mengupayakan kategori stabilitas untuk kehidupan sosialnya. Sesungguhnya ia tidak dapat tumbuh berkembang mencapai kematangan badani dan budaya kalau tidak di dalam sistim simbolis yang koheren. *Rion-Rion* dengan nilai-nilainya telah menjadi sistim simbol yang merekat erat dengan Manusia Idamgamlamo yang selanjutnya menjadi penanda (coding) sebuah identitas budaya.

Fungsi Ekonomi Dalam Masyarakat

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu yang sekaligus juga merupakan makhluk sosial (*zoon politicon*), oleh karena itu manusia memiliki karakteristik khas yang membedakan dirinya dengan yang lain serta selalu hidup berkelompok dengan yang lainnya. Artinya manusia memiliki kemampuan dan kebutuhan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi serta berkelompok dengan manusia yang lain.

Kehidupan berkelompok manusia dilatarbelakangi oleh kondisi keterbatasan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, disisi lain kebutuhan hidup manusia selalu berubah dan berkembang, serta akal pikiran yang dimiliki menjadikan selalu terjadi proses belajar pada diri manusia. Oleh karena itu, pola kehidupan berkelompok manusia bersifat dinamis.

Didorong oleh adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri dan dibantu oleh akal pikiran yang dimilikinya, manusia membentuk kelompok-kelompok sosial. Mereka merasakan banyak manfaat serta keuntungan dari kerjasama dalam kelompok. Pengalaman hidup dalam kelompok itu kemudian menumbuhkan berbagai kepentingan kelompok.

Makna Rion-Rion

Rion-Rion adalah tolong menolong atau kerjasama untuk melakukan suatu kegiatan. *Rion-Rion* merupakan suatu kegiatan saling memberikan bantuan antar sesama warga masyarakat yang membutuhkan bantuan. *Rion-Rion* merupakan hakekat dasar dalam aktivitas kehidupan orang Idamgamlamo yang melakukan dengan ketulusan hati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk menjadikan manusia dan kelompoknya saling menghidupkan dan mensejahterakan setiap orang dalam komunitasnya.

Rion-Rion dapat menghimpun orang-orang yang bekerja atau berada dalam lingkungan masyarakat Idamgamlamo untuk melaksanakan. Misalnya dalam acara duka ada peraturan yang mengharuskan warga masyarakat yang tergabung dalam rukun duka tersebut untuk memberikan sumbangan berupa uang untuk membantu keluarga yang berduka dalam mengurus segala keperluan dalam acara duka tersebut.

Rion-Rion dinilai oleh masyarakat sebagai mekanisme yang menguntungkan dalam memenuhi kelangsungan hidup anggota masyarakat, maka tindakan tersebut akan melembaga sebagai bentuk interaksi yang efektif dalam masyarakat. Interaksi ini kemudian menemukan keteraturan dalam cara bertindak maupun nilai dari muatan dalam tindakan tersebut sehingga berkembang menjadi sebuah sistim tindakan. Dalam

sistim tindakan ini prinsip-prinsip dalam pertukaran sosial ditemukan. Bahkan untuk menjaga sistim tindakan yang pada dasarnya mengupayakan adanya pertukaran yang seimbang agar berjalan dengan semestinya, masyarakat melengkapi dengan sanksi-sanksi yang harus diikuti oleh anggota.

Mekanisme saling membantu menjadi jalan keluar yang sangat menguntungkan anggota masyarakat, karena dengan cara demikian kebutuhan warga masyarakat dapat terpenuhi. Pemikiran demikian terdapat pada seluruh atau bagian besar anggota masyarakat. Pada situasi demikian, di dalam masyarakat telah terbangun sebuah sistim gagasan dan kepercayaan mengenai perlunya *rión-rión*.

Sanksi Sosial

Kebersamaan yang tercipta dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat semakin menambah beban tersendiri bagi mereka yang tidak turut ambil bagian pada saat masyarakat melakukan *rión-rión*, membangun rumah, membangun sebuah pada saat anggota masyarakat mendapat musibah dan merayakan upacara perkawinan.

Sanksi yang diterima oleh warga yang tidak turut ambil bagian adalah sanksi sosial yang membuat warga merasa terasing di antara warga masyarakat lain yang sedang melakukan aktivitas *rión-rión*. Warga masyarakat yang tidak melakukan aktivitas *rión-rión* maka akan dikenakan sanksi, namun sanksi yang dikenakan kepada warga masyarakat tidak berupa hukuman dengan cara kekerasan dan dipungut biaya ganti rugi atau keluarga tersebut tidak lagi mendapat pertolongan dari anggota masyarakat. Namun keluarga tersebut dengan sendirinya merasa malu.

Kesimpulan

Dalam tulisan ini penulis berkesimpulan bahwa kegiatan tolong menolong merupakan sistim nilai budaya yang pada dasarnya adalah bagian dari adat-istiadat dan wujud ideal dari kebudayaan. Nilai budaya yang hidup dalam masyarakat yang sudah sejak lama berakar dalam alam jiwa mereka

sehingga nilai tolong menolong sukar diganti oleh nilai budaya lain dalam waktu yang singkat. *Rion-Rion* atau tolong menolong bagi masyarakat Desa Idamgamlamo Kecamatan Sahu timur Kabupaten Halmahera Barat sejak dahulu sampai sekarang masih diwujudkan oleh masyarakat desanya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Melalui *Rion-Rion* atau tolong menolong berbagai kebutuhan yang secara pribadi yang cukup berat untuk dapat dilaksanakan, namun karena ditanggung bersama sehingga dapat lebih mudah dilaksanakan. Dengan adanya kebersamaan didalam aktivitas *rion-rion* atau tolong menolong yang telah mereka pelihara keberadaannya, mereka merasa segala kebutuhan hidup bermasyarakat dapat dipenuhi. Kemudian untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berbagai bentuk kegiatan tolong menolong atau *rion-rion* dapat berfungsi sebagai alat control sosial. Kebersamaan yang tercipta menambah berat rasa keterasingan yang diterima seseorang bila mereka tidak mengikuti aturan-aturan adat yang berlaku. Dalam *rion-rion* tolong menolong di Desa Idamgamlamo ini terdapat tiga (3) asas yakni : asas kekeluargaan, asas kerja sama, dan asas persatuan dan kesatuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni. A. 2006, *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- James. M. Henslin. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi. Edisi 6. Jilid 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Koentjaraningrat. 1985, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- _____ 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- _____ 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian rakyat.
- _____ 2002, *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ 2005, *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lakebo, dkk. 1982, *Sistim Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Sulawesi Tenggara*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Miles, M. B. Dam. A. M Huberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta UI-Press
- Marzali. A. 2005, *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, I. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujianto dkk. 2010, *Pengantar ilmu kebudayaan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Narwoko, dkk. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suparlan Parsudi. 1995 *Orang Sakai Di Propinsi Riau. Pekanbaru: Pemerintahan Daerah Tingkat I Propinsi Riau*.
- Sevilla, Consuelo, G. 1993 *Pengantar Metode Penelitian. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soekanto, 2004. *Gotong-Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.